

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh bahasa lisan dan tulisan. Jika seseorang tidak menggunakan bahasa untuk menjelaskan pemikirannya, baik secara lisan maupun tulisan, maka orang lain tidak dapat memahami hasil pemikirannya. Peran bahasa penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan, ataupun perasaan. Bahasa dan komunikasi sangat erat kaitannya satu sama lain. Bahasa adalah media yang diperlukan untuk berkomunikasi sehingga manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat atau media komunikasi saat berinteraksi dengan orang lain (Mailani, dkk., 2022:2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan bahasa perlu dimiliki oleh manusia.

Kajian bahasa perlu mengenali ciri-ciri konstruksi bahasa atau teori pengetahuan linguisitik dan fungsinya dalam struktur sosial. Menurut Bloch dan Trager (dalam Noermanzah, 2020:3) sebuah kelompok sosial menggunakan bahasa sebagai simbol bunyi yang arbitrer untuk berkomunikasi. Morfologi, sintaksis, fonologi, semantik, dan wacana adalah bagian dari tataran bahasa.

Menurut Douglas (dalam Mulyana dan Setiawan, 2006:79), istilah “wacana” memiliki etimologi bahasa Sansekerta yang berasal dari *wac/wak/vak*, yang berarti berucap atau berkata. Berbicara dan menulis merupakan wacana sebagai satu kesatuan bahasa. Wacana adalah satuan

bahasa, baik lisan maupun tulisan. Wacana harus memperhatikan hubungan antar kalimat agar tercipta sebuah makna keterikatan dan keruntutan antar kalimat. Wacana tidak hanya memandang suatu teks sebagai kata atau kalimat saja. Teks juga harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna dengan seluruh konteks yang mengikutinya. Oleh karena itu, semua unsur dalam teks menyatu membentuk suatu kesatuan.

Menurut Slembrouck (dalam Rohana & Syamsuddin, 2015:10) kajian wacana pada dasarnya mengkaji unit linguistik terhadap penggunaan bahasa lisan dan tulis yang melibatkan penyampai pesan (penutur atau penulis) dengan penerima pesan (pendengar atau pembaca) dalam tindak komunikasi. Unit linguistik tersebut meliputi kajian-kajian bahasa lainnya, seperti sintaksis, morfologi, fonologi, pragmatik. Artinya, kajian wacana pada dasarnya membutuhkan teori ilmu bahasa yang sudah ada untuk menganalisis penggunaan bahasa lisan maupun tulis. Dengan demikian, pemahaman bahasa diperlukan dalam menganalisis sebuah wacana tulis dan wacana lisan.

Berdasarkan paparan tersebut, wacana diartikan sebagai satuan bahasa terlengkap dan tertinggi yang mengandung makna utuh. Menurut Stubbs (dalam Silaswati, 2019:4) analisis wacana merupakan cabang ilmu yang mengkaji dan menelaah bahasa yang secara alamiah digunakan dalam komunikasi antar individu, baik secara lisan maupun tulisan. Stubbs (dalam Silaswati, 2019:4) menjelaskan bahwa analisis wacana memberikan penekanan yang kuat pada pemeriksaan penggunaan bahasa dalam situasi sosial, khususnya di antara penutur. Pengguna bahasa perlu mengkaji wacana

secara kritis guna menyajikan semua informasi yang relevan kepada pembaca, khususnya dalam wacana tertulis.

Wacana dalam surat kabar kadangkala hanya dianggap oleh sebagian orang sebagai bahan bacaan untuk menghabiskan waktu luang. Namun, jika wacana seseorang diamati dan dianalisis secara kritis dapat ditemukan ideologi pengarang dalam karyanya. Terkadang, untuk mempertahankan ideologi yang dianutnya, pengarang meminggirkan pandangan lain atau ideologi yang lain dengan cara tertentu. Dengan artian, pengarang mempunyai usaha untuk membatasi ungkapan atau wacana yang ditulisnya. Dengan menggunakan analisis wacana kritis untuk mengkaji fenomena yang sedang terjadi, pembaca yang kritis akan mampu memahami tuturan dari berbagai sudut pandang. Dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis adalah cara atau proses dalam memberikan pemaknaan tentang suatu teks (realitas sosial) yang akan dikaji ataupun diteliti oleh individu atau kelompok dengan tujuan tertentu guna mencapai hasil yang diinginkan (Nilawati, 2018:2).

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi internet sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Menurut Cahyono (2016:140) kemajuan teknologi internet sekarang lebih terfokus pada media sosial yang tentunya memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif bagi kehidupan masyarakat. Salah satu pengaruh negatif media sosial ialah membuat orang cenderung atau bahkan malas untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Menurut Cahyono (2016:140) berbagai sarana media sosial berupa jejaring sosial termasuk *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, *twitter*, *tiktok*,

youtube, dan lainnya, dapat digunakan untuk tujuan yang baik, seperti sebagai sarana menyebarkan informasi, sebagai wadah menuangkan kreativitas dan keterampilan sosial, membangun hubungan pertemanan, mendukung pembelajaran jarak jauh, dan lain-lain.

Sekarang ini mendapatkan berita terbaru terkait informasi, rumor selebriti, dan peristiwa yang sedang tren dan viral dengan mudah melalui media sosial. Menurut Hanson (dalam Arif & Roem, 2019:37) media sosial adalah salah satu media yang mempermudah penggunaannya dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi. Dengan tingginya pengguna media sosial, beberapa orang memanfaatkan media sosial sebagai akun gosip. Salah satu media sosial yang dimanfaatkan sebagai akun gosip yakni instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi yang praktis berupa wadah yang dapat dimanfaatkan untuk mengunggah gambar/foto dan video secara *online*.

Instagram digunakan untuk berbagi foto sehingga pengguna instagram dapat mengekspresikan diri dengan mengunggah gambar/foto dan video. Instagram memiliki beberapa fitur dan kegunaan selain digunakan sebagai wadah untuk berbagi gambar dan video (Valiant, 2020:3). Selain itu, instagram dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk berkomunikasi dengan pengikutnya melalui fitur-fitur terbaru seperti komentar dan suka. Fitur lainnya dari instagram ialah fitur *stories*. Pengguna fitur *stories* dapat mengunggah gambar atau video ke dalam satu cerita, tetapi postingan yang diunggah di *stories* hanya bekerja selama 24 jam, lebih dari itu postingan akan menghilang.

'bestie.genk' dan 'kepogasyi' merupakan nama akun instagram dengan jumlah pengikut pada 'kepogasyi' hampir 100.000 orang dan 'bestie.genk' lebih dari 100.000 orang. Akun instagram 'kepogasyi' dan 'bestie.genk' ini saling keterkaitan satu sama lain atau dapat dikatakan 'kepogasyi' merupakan akun kedua dari 'bestie genk'. Salah satu keunggulan dan keunikan dari kedua akun itu ialah akun tersebut secara konsisten menyebarkan berita yang sedang tren dengan cepat dan dengan gaya bahasa yang unik atau bahasa milenial sehingga banyak diminati oleh pengguna instagram. Berikut ini salah satu contoh unggahan *instastory* pada akun instagram 'bestie genk': *"guys nyeseknya lagi. itutu gaada yang berani masuk kedalem karna 4pInya nyebar. jadi sekitar 4jaman tuh si nirwana elle disitu gaada yang dapat nyel4metin dan baru bisa diselametin jam 7an gitu dari jam 3. alhasil pas dievakuasi udah jd thvl4nq belulang yang udah 9h0zonq."*. Keunikan akun tersebut terletak pada penggunaan kata yang beberapa hurufnya diganti dengan huruf atau simbol lainnya yang menyerupai huruf aslinya, seperti kata **4pInya** yang berarti apinya, kata **nyel4metin** yang berarti nyelametin, kata **thvl4nq** yang berarti tulang, dan kata **9h0zonq** yang berarti gosong.

Berita dalam akun 'kepogasyi' dan 'bestie.genk' bersifat terkini, tetapi ada tanggapan atau komentar dari para pengikut akun tersebut sehingga terkadang dijadikan tempat untuk ajang ghibah. Media sosial bersifat instan dan cepat. Oleh karena itu, instagram dapat dikatakan sebagai platform yang efisien dalam menyebarkan berbagai jenis informasi, termasuk rumor dan gosip. Biasanya, akun tentang rumor dan gosip hanya mementingkan

keuntungan pribadi dengan mengungkapkan informasi/privasi orang tanpa mempertimbangkan konsekuensi dan tanggapan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan menggunakan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Menurut Eriyanto (2011:285), konsep wacana menurut Fairclough menggabungkan analisis wacana dengan mengacu pada linguistik, gagasan sosial dan politik dalam upaya menciptakan suatu model. Oleh karena itu, model Norman Fairclough sering disebut sebagai model perubahan sosial. Selain itu, Fairclough memiliki model wacana yang mengkategorikan analisis wacana ke dalam tiga kelompok, antara lain dimensi teks atau mikrostruktural, praktik wacana atau mesostruktural, dan praktik sosiokultural atau makrostruktural. (a) Karakteristik mikrostruktural dikaji secara linguistik, khususnya kosakata, semantik dan struktur kalimat. (b) Praktik wacana atau mesostruktural merupakan komponen penciptaan dan konsumsi teks. (c) Praktik sosiokultural atau makrostruktural merupakan komponen yang berkaitan dengan konteks eksternal teks (Eriyanto, 2011: 286–288).

Pertama, dimensi teks atau mikrostruktural model Fairclough memiliki beberapa tingkatan. Setiap teks memiliki tiga tingkatan atau elemen mendasar agar dapat dicirikan dan dianalisis, yakni representasi, relasi, dan identitas. Kedua, praktik wacana atau mesostruktural. Praktik ini berkaitan dengan pemahaman tentang teks dibuat dan dikonsumsi yang memerlukan pembelajaran, misalnya, pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas yang terlibat dalam pembuatan berita. Rutinitas tersebut mencakup berbagai topik, termasuk proses pengumpulan berita, artinya diperlukan wawancara, atau

hanya mengandalkan *press realese* (sarana untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan) hingga penulisan dan editing berita. Ketiga, praktik sosiokultural atau makrostruktural membahas tentang hubungan konteks yang ada di luar teks. Konteks situasi dan aktivitas institusi media yang berkaitan dengan masyarakat, budaya, dan politik tertentu termasuk dalam faktor yang memengaruhi konteks di luar teks.

Menurut Fairclough (dalam Haryatmoko, 2016:19) terdapat empat tahapan metode analisis wacana kritik. Pertama, fokus yang diperlihatkan pada langkah pertama metode AWK berhubungan dengan aspek-aspek sistem sosial yang merugikan kesejahteraan bersama, misalnya kemiskinan, diskriminasi, maupun rasisme. Kedua, tahap ini melakukan pencarian hambatan-hambatan yang kiranya nanti dapat menangani ketidakberesan sosial.

Ketiga, tahap ini mencari tahu perlu atau tidaknya ketidakberesan sosial dalam suatu tatanan sosial. Hal tersebut dilakukan dengan memastikan hubungan kedekatan antara ketidakberesan sosial dengan tatanan sosial. Tahap tersebut ada karena wacana selalu berhubungan dengan masalah sosial. Keempat, tahap ini berusaha mencari cara untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menangani ketidakberesan sosial yang mungkin dapat terjadi saat proses sosial.

Berdasarkan pemaparan studi literasi yang telah dilakukan, penelitian tentang mikrostruktural pada unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*' menarik untuk diteliti. Hal tersebut karena akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*' mengunggah berita yang berhubungan dengan

masalah sosial. Selain itu, akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*' merupakan akun gosip yang memiliki banyak *follower*. Setelah dilihat, *followers* yang dimiliki akun '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*' mayoritas adalah anak muda. Akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*' digemari oleh anak muda karena mengunggah berita dengan menggunakan kata-kata yang unik atau menggunakan bahasa anak milenial, dan sering mengunggah konten promosi yang berarti akun tersebut melakukan kegiatan pemasaran dengan konten promosi. Dengan adanya hal tersebut, banyak anak muda milenial yang menikmati unggahan-unggahan yang ada di akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*' sehingga akun tersebut penting untuk diteliti agar tidak berdampak buruk pada perkembangan berpikir kritis para generasi muda.

. Dengan mikrostruktural (dimensi teks), peneliti berusaha memberikan penguraian tentang ada atau tidaknya representasi, relasi, dan identitas suatu teks pada unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'. Selain itu, analisis unggahan pada akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*' menjadi salah bentuk pengimplementasian kajian linguisitik analisis wacana kritis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah representasi dalam unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'?
- 2) Bagaimanakah relasi dalam unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'?

- 3) Bagaimanakah identitas dalam unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Berikut adalah penelitian ini.

- 1) Mendeskripsikan representasi dalam unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'.
- 2) Mendeskripsikan relasi dalam unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'.
- 3) Mendeskripsikan identitas dalam unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Sehubungan dengan hal tersebut, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan serta wawasan kepada peneliti yang akan melakukan analisis pada sebuah teks dengan menggunakan analisis wacana kritis teori Norman Fairclough, khususnya pada dimensi mikrostruktural yang meliputi representasi, relasi, dan identitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat memberikan gambaran representasi, relasi, dan identitas dalam sebuah wacana tulis.

1.4.2.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca tentang representasi, relasi, dan identitas dalam sebuah wacana tulis.

1.5 Batasan Penelitian

Tujuan adanya batasan penelitian ialah agar masalah yang dibahas tidak keluar dari topik yang dikaji serta lebih memfokuskan titik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan menggunakan analisis wacana kritis teori Norman Fairclough dengan mengkaji dimensi mikrostruktural (dimensi teks) yang meliputi tiga unsur yaitu representasi, relasi, dan identitas teks untuk menganalisis unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Analisis wacana kritis adalah studi bahasa yang mengkaji tentang aspek kebahasaan dalam teks serta dihubungkan dengan konteks.
- 2) Dimensi teks (mikrostruktural) adalah dimensi yang berhubungan dengan tulisan atau semua bentuk teks linguistik yang mencakup kosakata, tata

bahasa, sintaksis, struktur kalimat. Dimensi teks memiliki tiga elemen dasar, yakni representasi, relasi, dan identitas.

- 3) Representasi adalah cara menampilkan dan menggambarkan peristiwa, orang, kelompok, dan keadaan pada teks unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'.
- 4) Relasi adalah cara menunjukkan hubungan yang terjadi antara jurnalis, khalayak, dan partisipan pada teks unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'.
- 5) Identitas adalah cara menampilkan dan menggambarkan identitas jurnalis, khalayak, dan partisipan pada teks unggahan akun instagram '*bestie.genk*' dan '*kepogasyi*'.
- 6) Media sosial adalah platform atau panggung digital yang bermanfaat bagi manusia, sebagai tempat untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan individu lain secara *online* tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu.
- 7) Instagram adalah platform jejaring sosial berbentuk aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi satu sama lain, seperti dengan cara memanfaatkan fitur mengikuti atau diikuti.